

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Setelah penulis sampaikan pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian, maka skripsi yang penulis beri judul “Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Sunda Pada Upacara Adat Nyangku Di Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum acara puncak upacara adat antara lain : acara peresmian bazar rakyat, perlombaan untuk anak-anak dan komunitas TRAPPAN (*trail adventure*) Panjalu. Sehari sebelum acara puncak, pada pagi harinya diadakan acara tabligh akbar untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, pada siang harinya ada ritual penggantian kain putih makam Raja Panjalu yang tertutup untuk masyarakat umum serta pada malam harinya diadakan pertunjukan kesenian Gembyung. Susunan acara puncak pada Upacara Adat Nyangku ini dimulai dengan para keturunan ahli Kerajaan Panjalu, para *kuncen*, para sesepuh Desa Panjalu berjalan menuju Museum Bumi Alit untuk pengambilan benda pusaka yang akan dibawa ke Situ Lengkong. Setibanya di Situ Lengkong tepatnya di Nusa Gede tersebut terdapat makam Raja Panjalu yang bernama Syang Hyang Prabu Borosngora, sebelum pembersihan benda pusaka di Alun-alun Panjalu dilakukan ziarah ke makam tersebut sebagai bentuk penghormatan dan meminta izin untuk melakukan pembersihan benda pusaka. Benda pusaka tersebut diarak kembali menuju Alun-alun Panjalu untuk di bersihkan. Setelah dibersihkan benda pusaka disimpan kembali di Museum Bumi Alit.
2. Nilai-nilai budaya Sunda yang terkandung pada Upacara Adat Nyangku yaitu ada nilai religi, nilai gotong royong dan nilai kekeluargaan antar masyarakatnya. Nilai religinya yaitu selain untuk memperingati Maulid Nabi, upacara ini juga sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat Panjalu atas semua

nikmat yang diberikan dan sebagai *syariat* membersihkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Nilai gotong royong salah satunya bisa dilihat ketika masyarakat Panjalu saling membantu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan baik itu sebelum pelaksanaan maupun selama pelaksanaan Upacara Adat Nyangku. Terakhir, nilai kekeluargaan sangat kental dengan kehidupan masyarakat Panjalu, keakraban dan memegang teguh tali silaturahmi antar warganya menjadikan masyarakat Panjalu hidup rukun.

Selain itu, ada beberapa falsafah yang diwariskan leluhur Panjalu untuk *kemaslahatan* hidup masyarakat Panjalu, yaitu : (a) “*silih asih, silih asah, silih asuh*”, yang artinya harus saling mengasihi, saling mengasah atau saling mengajari, dan saling ngasuh sehingga tercipta suasana kehidupan masyarakat yang diwarnai keakraban, kerukunan, kedamaian, ketentraman, dan kekeluargaan; (b) “*amar ma'ruf nahi mungkar*”, yang artinya memerintahkan hal yang baik dan melarang hal yang buruk; (c) “*nyangku nyaangan laku, kalakuan hade, sukur subur sabar, tekad ucap langkah sabenere, mangan karna halal, pake karena suci*”, yang artinya nyaangan laku, kelakuan harus benar, bersyukur, sejahtera dan sabar, itiqad ucapan dan perilaku yang benar, makan makanan halal, berpakaian yang bersih; (d) “*papagon agama nagara jadikeun amalan lahir batin ulah salah*”, yang artinya peraturan agama dan negara dijadikan amalan lahir dan batin jangan salah. Maksudnya dari ungkapan tersebut, kita hidup dalam negara hukum tapi tidak bisa melalaikan peraturan agama.

3. Pada proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda ini dilakukan dengan cara mengikutsertakan generasi muda seperti karangtaruna untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan Upacara Adat Nyangku. Sarana pewarisan budaya pada upacara ini melalui keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya. (a) Keluarga, melalui didikan yang diajarkan orang tua kepada anaknya akan sangat efektif mengingat bahwa intensitas bertemu dengan keluarga sangat besar terlebih lagi anak akan menjadikan orang tuanya sebagai teladan dalam bersikap sehingga memungkinkan terjadinya proses pewarisan dalam

keluarga. Oleh sebab itu, terlebih dahulu orang tua harus memahami betul mengenai nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam Upacara Adat Nyangku. Dengan didikan orang tua disertai dengan mencontohkannya maka anak mudah mengingat dan mengaplikasikannya; (b) Sekolah, melalui pelajaran-pelajaran yang diajarkan guru di sekolah seperti belajar pelajaran sejarah dan mengaitkannya dengan hal-hal yang berhubungan dengan sejarah kerajaan Panjalu atau mengenai Upacara Adat Nyangku. Didikan yang diberikan guru juga akan berpengaruh terhadap proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda ini, hal tersebut dapat dilihat dari sikap anak yang sewaktu-waktu mereka lebih percaya apa yang diomongkan oleh gurunya daripada oleh orang tuanya sendiri; (c) Lingkungan sekitar, apa yang telah diajarkan oleh keluarga dan sekolah maka tempat pengaplikasiannya adalah lingkungan sekitarnya. Selain itu juga, lingkungan berpengaruh terhadap sikap seseorang. Apa yang dilihat anak pada lingkungan sekitarnya akan menjadikan anak tersebut menyesuaikan sikapnya untuk sama dengan orang-orang yang ada di lingkungannya. Sadar ataupun tidak sadar hal tersebut pada akhirnya akan menjadi suatu pola perilaku dari anak tersebut.

4. Kendala yang dihadapi pada proses pewarisan ini berasal faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, lebih kepada kesadaran orang tua untuk menanamkan nilai-nilai budaya Sunda kepada anak-anaknya. Kebanyakan anak hanya mengetahui Upacara Adat Nyangku bahwa upacara itu merupakan tradisi leluhur mereka. Akan tetapi, mereka tidak mengetahui mengenai makna atau nilai-nilai yang terkandung pada upacara tersebut. Peran orang tua sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai hal tersebut misalnya hal yang kecil seperti menceritakan kepada anak mengenai sejarah Kerajaan Panjalu, Upacara Adat Nyangku dan sampai pada jasa leluhur dalam menyebarkan agama islam. Rendahnya kesadaran orang tua, maka akan berimbas pada sikap tidak peduli generasi muda terhadap keberlangsungan Upacara Adat Nyangku ini. Jika bukan generasi muda, siapa yang akan melestarikan tradisi leluhur serta mewariskannya kepada generasi selanjutnya

agar Upacara Adat Nyangku itu tidak punah. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh budaya luar yang dengan mudahnya masuk ke kehidupan masyarakat khususnya generasi muda. Generasi muda menganggap upacara semacam itu kuno dan membosankan sehingga mereka lebih tertarik dengan budaya luar yang sedang menjadi *trend*. Jika pemikirannya seperti itu maka akan susah nya mewariskan nilai-nilai budaya Sunda pada generasi muda.

5. Upaya untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, yaitu : (a) Dengan cara tetap melaksanakan Upacara Adat Nyangku setiap tahunnya, diharapkan masyarakat mengingat tradisi leluhur tersebut dan melestarikannya agar tidak punah; (b) Terlebih dahulu mengenai rendahnya kesadaran orangtua, perlu diberikan pemahaman kepada orang tua tersebut mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam upacara tersebut serta pentingnya nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan masyarakat. Jika sudah mengetahui hal tersebut, orang tua akan berusaha mengajarkannya nilai-nilai tersebut yang disertai dengan mencontohkannya melalui perilaku sehari-harinya. Jika secara intensif dilakukan anak akan mengingatnya dan mencoba melakukan hal yang sama yang seperti apa yang dicontohkan oleh orang tuanya; (c) Dalam mengatasi pengaruh budaya luar, peranan orang tua mengarahkan anaknya dengan memberikan pemahaman kepada anak mengenai melestarikan tradisi leluhur. Hal tersebut harus didukung dengan pelaksanaan Upacara Adat Nyang harus diselenggarakan dengan lebih menarik lagi tetapi tidak menghilangkan unsur-unsur ritual sacral upacara tersebut, diharapkan dengan begitu akan menarik perhatian generasi muda untuk melestarikan tradisi leluhur.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dengan melihat hasil penelitian dan analisis penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai upaya konstruktif demi penelitian yang dilakukan dan dengan dilakukannya penelitian ini dapat bermanfaat, adapun implikasi dan saran penulis yaitu :

Nita Sri Apriliani, 2015

PEWARISAN NILAI-NILAI BUDAYA SUNDA PADA UPACARA ADAT NYANGKU DI KECAMATAN PANJALU KABUPATEN CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.1 Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah referensi bagi kajian keilmuan sosiologi terutama berkenaan dengan materi mengenai proses sosialisasi yang bertujuan untuk mewariskan nilai-nilai budaya yang ada pada suatu masyarakat yang memiliki suatu tradisi kebudayaan. Selain itu, jika di perkuliahan maka penelitian ini akan memberikan suatu informasi dan wawasan pada mata kuliah etnografi mengenai proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda pada Upacara Adat Nyangku di Panjalu. Pada mata kuliah lainnya seperti sosiologi pedesaan, memberikan suatu gambaran mengenai kehidupan masyarakat desa yang masih memegang teguh tradisi dan sangat menjunjung tinggi sikap gotong royong dan kekeluargaan.

5.2.2 Bagi Pemerintah Desa Panjalu dan Pemerintah Kabupaten Ciamis

Pemerintah hendaknya dapat memperhatikan perkembangan pada Upacara Adat Nyangku setiap tahunnya, agar berkontribusi pada pelestarian upacara tersebut serta nilai-nilai budaya Sunda yang terdapat di dalam Upacara Adat Nyangku. Pemerintah sebaiknya jangan terlalu terpaku pada sektor pariwisata semata yang bisa menambah pendapatan daerah. Melestarikan Upacara Adat Nyangku bukan hanya dilakukan dengan diselenggarakan setiap tahunnya, tetapi alangkah lebih bijaknya lagi adalah memperhatikan proses pewarisan nilai-nilai yang ada pada Upacara tersebut sehingga generasi muda tidak sekedar hanya mengetahui itu merupakan tradisi leluhur. Dengan generasi mudah mengetahui betul akan makna serta nilai-nilai yang terdapat pada Upacara Adat Nyangku maka mereka dengan sendirinya akan mewariskan kepada generasi selanjutnya. Sehingga upacara tersebut tidak akan punah dalam artian bahwa selain ada bukti upacara tersebut tetap dilaksanakan yang disertai dengan masyarakatnya yang masih memegang teguh makna dan nilai-nilai yang ada pada Upacara Adat Nyangku.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan kajian mengenai proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda ini dengan terfokus pada satu sarana pewarisan yang ada seperti di dalam keluarga atau dengan melakukan penelitian di sekolah dengan melihat bagaimana sekolah berperan dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya Sunda.